

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kapuas unit 2 beralamat di Jalan Tambun Bungai No. 50 Kuala Kapuas. Letak Madrasah sekarang cukup strategis karena berada di keramaian, letak madrasah ini berada dalam satu lingkungan Islamic Center Al-Mukaram dengan beberapa sekolah seperti RA Perwanida, MTsN 1 Kapuas, MAN Kapuas dan STAI Kapuas dan didukung oleh sarana prasarana dan fasilitas yang cukup memadai.

##### **2. Latar Belakang Berdirinya MIN 1 Kapuas**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Selat Hulu pada mulanya adalah madrasah swasta dengan nama “Madrasah Ibtidaiyah Muta'allimin”. Madrasah ini tercatat didirikan pada tanggal 2 Januari 1969 oleh Yayasan yang dipimpin oleh Pak Tajudin, Tahun 1993 sekolah ini dinegerikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244-Urt./55/1993, tanggal 10 April 1993, dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Selat Hulu Kuala Kapuas. dan pada awal tahun 2018 nama MIN Selat Hulu dirubah menjadi MIN 1 Kapuas sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 672 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016. MIN Selat Hulu/MIN 1 Kapuas ini terbagi menjadi dua lokasi, Lokasi Madrasah :

- a. Unit 1 Di Jalan Mahakam No. 32 Kuala Kapuas
- b. Unit 2 Di Komplek Al Mukarram Jl. Tambun Bungai No. 50

Sejak di negerikan sampai sekarang dipimpin oleh Kepala MIN 1 Kapuas

Unit 2 :

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas Unit 2

Nama	Tahun
Sarwani	Tahun 1993 s.d 1994
Junaidi	Tahun 1995 s.d 1997
Fimeir Liadi, S.Ag	Tahun 1997 s.d 1999
Bulkaini, S.Pd.I	Tahun 1999 s.d 2005
Amir Baseri, S.Ag	Tahun 2005 s.d 2008
Saliman, S.Pd.I, M.Pd	Tahun 2008 s.d 2009
Muslim, S.Ag	Tahun 2009 s.d 2013
Muliadi, S.Pd.I, M.Pd	Tahun 2013 s.d 2018
Khairul Fahmi, S.Ag,M.S.I	Tahun 2018 s.d 2022
Ahmad Yani, M.Pd	Tahun 2022 s.d Sekarang

### 3. Visi dan Misi Madrasah

#### a. Visi

“Mencetak Manusia Unggul Spiritual, Tinggi Intelektual, Hafal al-Qur’an, Kreatif berwawasan Kebangsaan, Amanah , Berprestasi dan Mandiri”

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ibadah sehari - hari di Madrasah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan tahsin dan tahfidzul Qur’an di Madrasah
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan bakat, minat dan kecepatan belajar peserta didik.

- 4) Menyelenggarakan kegiatan amal sosial sebagai implementasi pembelajaran moderasi beragama.
- 5) Mengembangkan pembelajaran model digitalisasi
- 6) Mengembangkan pembelajaran kewirausahaan
- 7) Melibatkan peserta didik dalam mengambil keputusan.
- 8) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- 9) Menyelenggarakan berbagai kegiatan organisasi di Madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kecerdasan peserta didik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keilmuan peserta didik.
- 3) Meningkatkan kebribadian dan akhlak mulia.
- 4) Ketrampilan hidup yang mandiri,
- 5) Untuk mempersiapkan pendidikan tindak lanjut kejenjang lebih tinggi

#### 4. Profil Madrasah

Tabel 4.2 Profil MIN 1 Kapuas Unit 2

Nama Madrasah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kapuas
Jalan	Jl. Mahakam No. 32 RT VI/2 Kuala Kapuas
Telepon	(0513) 23065
Kode Pos	73515
Kelurahan / Desa	Selat Hulu
Kecamatan	Selat
Kabupaten / Kota	Kapuas
Provinsi	Kalimantan Tengah
NPSN/ NSM	30200507/111 162 030 001
Nomor Statistik Bangunan	009 112 940 624 001
Status Madrasah	Negeri
Berdasarkan SK dari	Menteri Agama
Nomor	244.Urt.53 / 1993

Tanggal	23 Oktober 1993
Status Tanah	Hak Milik
Tanah Seluruhnya	1450 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bangunan	778,59 m <sup>2</sup>
Fasilitas Listrik	2.600 Watt
Air	M H K / KR.7454.3523

### 5. Data Guru dan Pegawai TU

Jumlah guru di MIN 1 Kapuas Unit 2 berjumlah 33 orang. Nama Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas Unit 2 adalah Ahmad Yani, M.Pd. Guru PNS berjumlah 27 orang, Guru P3K berjumlah 3 orang, guru honorer berjumlah 3 orang, TU berjumlah 2 orang dan karyawan sekolah berjumlah 2 orang. Untuk guru yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak gurunya berjumlah 3 orang, salah satunya adalah ibu Istiqamah, S.Pd.I yang mengajar di kelas V

### 6. Daftar Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2023/2024 di MIN 1 Kapuas Unit 2 Unit 2

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik MIN 1 Kapuas Unit 2

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	13	16	29
2	I B	13	16	29
3	I C	13	15	28
4	I D	12	16	28
5	II A	12	16	28
6	II B	12	17	29
7	II C	13	16	29
8	II D	11	17	28

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
9	III A	10	24	34
10	III B	10	24	34
11	III C	17	18	35
12	IV A	16	20	36
13	IV B	24	13	37
14	IV C	17	19	36
15	V A	18	14	32
16	V B	15	9	24
17	V C	13	19	32
18	VI A	16	10	26
19	VI B	13	13	26
20	VIC	7	20	27
<b>Total</b>		<b>275</b>	<b>332</b>	<b>607</b>

## B. Hasil Penelitian

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, selanjutnya adalah hasil penelitian yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 (satu) orang guru Akidah Akhlak dan beberapa peserta didik MIN 1 Kapuas Unit 2. Peneliti telah mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri) di MIN 1 Kapuas Unit 2 dengan fokus penelitian yaitu penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 dan apa saja faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2.

Guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Selat Kuala Kapuas bernama ibu Istiqamah dan Pendidikan terakhir beliau adalah S1 Sarjana Pendidikan Islam. Deskripsi hasil observasi dan wawancara dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut.

### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan Media *Question Card* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 1 Kapuas Unit 2**

Data yang peneliti sajikan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif yaitu tentang penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 pada tanggal 24 April 2024. Sebelum akan melakukan pembelajaran seorang guru harus memiliki gambaran atau perencanaan untuk terciptanya pembelajaran yang kondusif serta terarah. Pada tahap

perencanaan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis materi, menentukan media dan sumber belajar pada model pembelajaran *time token*.

Perencanaan pembelajaran di MIN 1 Kapuas Unit 2 ini sudah dibuat secara tertulis yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan maksud agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terstruktur sehingga akan memudahkan proses pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 April 2024 pukul 10.20 WIB melalui penjelasan dari Ibu Istiqamah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

Untuk perencanaan pembelajaran yang pertama saya lakukan adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena pada dasarnya RPP memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang mana bisa menjadi panduan bagi seorang guru untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dan terstruktur serta model pembelajaran yang tepat maka akan memudahkan proses pembelajaran.<sup>61</sup>

Penjelasan guru Akidah Akhlak tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2024 dengan melihat adanya RPP yang dibuat guru. Selain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ibu Istiqamah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga menganalisis materi pembelajaran dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Menganalisis materi yang akan diajarkan bertujuan untuk mengetahui apakah jika materi tersebut diterapkan menggunakan model pembelajaran *time*

---

<sup>61</sup> Wawancara Istiqamah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), 24 April 2024.

*token* akan cocok atau tidak.<sup>62</sup> Selain membuat RPP dan menganalisis materi guru juga membuat media. Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyajikan informasi dan konsep-konsep pembelajaran secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari Ibu Istiqamah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

Sebelum mengajar yang harus saya siapkan tentunya adalah materi pembelajaran. Materi tersebut saya kembangkan agar memudahkan saat penyampaian materi kepada peserta didik. Materi tersebut saya modifikasi dengan melengkapi materi yang menurut saya kurang lengkap di buku. Saya juga mencari model model maupun media media yang sesuai agar kiranya dapat membantu dalam proses pembelajaran dan menurut saya model pembelajaran *time token* ini cocok untuk diterapkan pada materi Akhlak Terpuji (disiplin dan mandiri) karena dengan model pembelajaran *time token* peserta didik bisa berpikir kritis. Setelah itu saya membuat media pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *time token* ini agar menarik dan memudahkan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Pada materi Akhlak Terpuji (disiplin dan mandiri) saya membuat media *question card* karena memiliki korelasi dengan model pembelajaran *time token* yang mana pada model tersebut menggunakan kupon bicara dan sedikit saya modifikasi dengan membuat pertanyaan pada kupon tersebut sehingga menjadi *question card* atau kartu pertanyaan.<sup>63</sup>

Pernyataan guru mata Pelajaran Akidah Akhlak tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 April 2024. Peneliti melihat adanya media pembelajaran dan materi yang digunakan pada model pembelajaran *time token* ini adalah materi Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri) di kelas V. Materi tersebut telah dianalisis dan dimodifikasi sedemikian rupa oleh guru Akidah Akhlak dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik serta adanya

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 April 2024.

<sup>63</sup> Wawancara Istiqamah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), 24 April 2024.

media *question card* yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.<sup>64</sup>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pengoprasian dari perencanaan yang telah dibuat diawal. Pelaksanaan akan diterapkan kepada peserta didik dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 April 2024 pada pukul 11.30 WIB, pada pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di peroleh kajian data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri) di kelas V. dalam pelaksanaan pembelajaran ini Ibu Istiqamah, S.Pd.I menggunakan model pembelajaran *time token* dengan media *question card*.<sup>65</sup>

Tahap pelaksanaan yang akan diterapkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru Akidah Akhlak memasuki kelas guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab salam dari guru. Mengucapkan salam bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan diri ketika memasuki ruangan dengan mengucapkan salam. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian dan kerapian posisi tempat duduk guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya pada tahap kegiatan inti merupakan hal yang penting dalam pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 April 2024.

<sup>65</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 April 2024.

Kegiatan inti ini akan membahas mengenai proses pembelajaran yang akan diterapkan guru kepada peserta didik. Pada kegiatan inti yang dilakukan guru Akidah Akhlak saat mengajar dikelas yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas, kemudian menuliskan judul materi yang akan dipelajari dipapan tulis yaitu tentang Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri). Kemudian guru sedikit menjelaskan mengenai materi, guru hanya mengulang materi saja karena penjelasan mengenai materi Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri) sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. dan mencontohkan materi tersebut dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari seperti perilaku Disiplin dan Mandiri dalam kehidupan sehari-hari, lalu peserta didik merespon contoh dari guru bahwa mereka memahami contoh dari materi tersebut dengan membenarkan pernyataan guru. Peneliti melihat penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik ini merupakan materi tambahan yang belum ada di buku pembelajaran peserta didik.

Setelah selesai menyampaikan materi, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang perkelompok dengan jumlah 32 peserta didik dikelas VC dengan cara berhitung dari 1 sampai 6. Lalu peserta didik berpecah dan mencari kelompoknya masing-masing.

Setelah itu guru mengkondisikan kelas yang agak ribut setelah mencari kelompok. Untuk melaksanakan diskusi dan tugas guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk membaca materi di Buku Pelajaran Akidah Akhlak, sehingga peserta didik membaca dan mengingat materi dengan tekun dan fokus. Setelah waktu membaca selesai, guru meminta kepada peserta didik agar buku pelajaran Akidah Akhlak dikumpulkan di meja guru. Kemudian guru

membagikan media *question card* kepada semua peserta didik dan guru menjelaskan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* tersebut melalui penjelasan yang menyatakan bahwa media *question card* tersebut digunakan sebagai kupon bicara yang berisi pertanyaan dan harus dijawab peserta didik satu persatu. Setelah itu barulah peserta didik diberi tugas oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang ada di *question card* yang mana isi setiap pertanyaan yang didapat semua peserta didik dikelompoknya berbeda. Dan jawaban yang akan dijawab peserta didik tidak boleh sama dengan jawaban kelompok lain sehingga itu akan membuat peserta didik berpikir lebih kritis. karena peserta didik tahu bahwa akan menjawab lisan dan menjawab sendiri-sendiri sehingga peserta didik berpikir dengan kritis bahkan mereka saling membantu satu sama lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di *question card*.

Guru bertanya kepada peserta didik kelompok mana yang siap untuk menjawab pertanyaan yang ada di *question card* tersebut untuk mencek semangat dan pemahaman peserta didik. Banyak peserta didik yang antusias untuk menjawab pertanyaan di *question card*. Setelah itu guru menunjuk peserta didik yang mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan yang ada di *question card* secara bergantian, akan tetapi sedikit tergesa-gesa karna kurang optimalnya waktu yang digunakan oleh guru. Setelah selesai menjawab pertanyaan peserta didik mengembalikan *question card* kepada guru sebagai tanda bahwa peserta didik sudah menggunakan kesempatannya untuk berbicara atau menjawab dan tidak bisa menjawab lagi karena giliran peserta didik yang masih memegang *question card* yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga tidak ada lagi peserta didik

yang mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali karena mereka sudah mendapatkan kesempatan masing-masing untuk berbicara dan menjawab pertanyaan. Walaupun ada yang merasa malu-malu bahkan terbata-bata dalam menjawab pertanyaan tetapi tetap saja mereka sudah berani untuk berbicara dan menjawab pertanyaan. Dengan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* membuat peserta didik lebih berani berbicara dalam menjawab soal.

Setelah selesai menjawab, peserta didik yang lain memberikan tepuk tangan sebagai tanda penghargaan untuk keberanian temannya karena sudah dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan tepuk tangan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berani lagi berbicara ataupun menjawab soal dalam pembelajaran. Guru memberikan nilai berupa angka 100 dipapan tulis bagi peserta didik di kelompok yang sudah bisa menjawab pertanyaan tersebut. Selanjutnya guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang kiranya kurang tepat dan juga menyimpulkan materi yang dipelajari dan guru meluruskan kesalahpahaman materi selama pembelajaran berlangsung.<sup>66</sup>

Hasil temuan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN 1 Kapuas Unit 2 berdasarkan hasil observasi model pembelajaran *time token* dengan media *question card* membuat peserta didik terlibat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat benar-benar berpikir kritis selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ada di *question card*, tetapi

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 April 2024.

juga aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mereka. Model pembelajaran *time token* dengan media *question card* mendorong peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat mereka dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berbicara, sehingga tidak ada peserta didik yang mendominasi selama pembelajaran dan juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial mereka, karena mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dapat dijabarkan bahwa model pembelajaran *time token* dengan media *question card* ini dapat dikatakan bisa memberikan warna baru dalam kegiatan belajar mengajar dibungkus dengan kegiatan berkelompok sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama dalam berdiskusi dengan teman sebayanya dan berpikir kritis serta keberanian berbicara ketika menjawab soal. Peserta didik terlihat senang selama proses pembelajaran ini berlangsung. Hal ini didukung oleh pernyataan peserta didik yang peneliti dapatkan melalui wawancara pada tanggal 25 April 2024 pukul 12.50 WIB beberapa peserta didik sebagai berikut :

Kami merasa senang dengan pembelajaran seperti ini karena guru Akidah Akhlaknya asik. Meskipun ada perasaan gugup tapi kami merasa senang karena proses pembelajarannya membuat kami berpikir dan berani untuk berbicara dan juga adanya media seperti tadi membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.<sup>67</sup>

c. Evaluasi

Dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata Pelajaran Akidah Akhlak ini penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Setelah guru melakukan

---

<sup>67</sup> Wawancara Salah Satu Peserta Didik 24 April 2024.

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran maka tahap terakhir guru adalah melakukan evaluasi. Evaluasi pada model pembelajaran *time token* dengan media *question card* merupakan evaluasi tes lisan.

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara guru dengan peserta didik. Pendekatan lisan sering digunakan oleh guru kelas untuk mengevaluasi peserta didiknya. Pernyataan ibu Istiqamah, S.Pd.I pada tanggal 25 April 2024 pukul 13.00 WIB mengenai evaluasi pada pembelajaran ini yaitu :

Untuk evaluasi yang saya lakukan adalah dengan tes lisan yaitu tanya jawab. Yang mana saya memberikan sejumlah soal pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik kemudian berusaha dengan penuh semangat untuk menjawab pertanyaan tersebut dan berlomba lomba untuk memberikan jawaban dengan cepat.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 April 2024 mengenai penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 yaitu menilai dari kemampuan peserta didik menjawab soal dengan tepat dan cepat. Penilaian atau evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi saja tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kompetisi sehat didalam kelas.<sup>69</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan Media *Question Card* pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 1 Kapuas Unit 2**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 April 2024, pada penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada

---

<sup>68</sup> Wawancara Istiqamah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), 24 April 2024.

<sup>69</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 April 2024.

mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 ada beberapa faktor yang peneliti temui.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada saat penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MIN 1 Kapuas Unit 2 didukung oleh beberapa faktor penting. *Pertama*, persiapan materi yang matang oleh guru merupakan langkah awal yang sangat penting. Guru perlu memahami secara menyeluruh materi yang akan diajarkan dan memiliki keterampilan dalam memberikan instruksi yang jelas mengenai penggunaan model pembelajaran *time token*. *Kedua*, penggunaan media *question card* membantu menarik minat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, suasana kelas yang kondusif dan nyaman memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. *Keempat*, keterampilan guru dalam mengelola diskusi membantu memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik, termasuk peserta didik yang cenderung pemalu. *Kelima*, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran meningkatkan interaksi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari Ibu Istiqamah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

Faktor yang mendukung saat menerapkan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu persiapan materi yang akan diajarkan, keterampilan dalam menginstruksikan dengan jelas tentang bagaimana model pembelajaran *time token* ini digunakan karena model ini pasti ada langkah-langkahnya. Selanjutnya dengan adanya media *question card* yang menjadi pendukung dalam menarik antusias peserta didik. Suasana kelas yang kondusif dan nyaman juga menjadi hal pendukung dalam proses pembelajaran serta

keterampilan mengelola diskusi juga diperlukan agar peserta didik bisa lebih aktif dan mengatur peserta didik bukan hanya yang mendominasi tetapi juga yang pemalu agar diberikan kesempatan untuk aktif. Peserta didik perlu juga dimotivasi untuk berperan aktif dalam pembelajaran. selain itu juga guru harus mampu mengatur waktu dengan efektif agar sesuai dengan jam pelajaran karena kadang guru tidak sadar kalau waktu sudah mau habis atau masih banyak waktu yang tersisa dan hal yang tidak kalah penting yaitu evaluasi yang berguna untuk mengetahui pemahaman peserta didik.<sup>70</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Kepala Sekolah MIN 1 Kapuas Unit 2 yang menyatakan bahwa untuk menunjang pembelajaran disekolah sarana dan prasana juga turut menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya pembelajaran yang optimal, sekolah juga sudah meupayakan agar sarana dan prasana terlengkapi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 30 April 2024 pukul 11.14 WIB melalui penjelasan dari bapak Ahmad Yani M.Pd selaku kepala sekolah yaitu :

Sekolah selalu mengupayakan agar sarana dan prasarana disekolah dapat terlengkapi seperti media media yang diperlukan itu diupayakan dari sekolah seperti proyektor, lcd, dan juga menggarap SAGULA (Satu Guru Satu Laptop) dan disamping itu juga untuk mengaplikasikan dan menjelaskan alat alat yang digunakan juga akan diajarkan ke tenaga pendidik. Begitu pula untuk sarana olahraga juga disediakan.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 April 2024 terlihat faktor yang mendukung penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* yaitu terlihat guru mempersiapkan materi pembelajaran dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi yang ditambahkan setelah dianalisis guru dan juga contoh dari materi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas disekolah seperti adanya buku

---

<sup>70</sup> Wawancara Istiqamah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), 24 April 2024.

<sup>71</sup> Wawancara Ahmad Yani, M.Pd (Kepala Sekolah), 30 April 2024.

pembelajaran dan papan tulis juga ada saat pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran juga digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan adalah media *question card*. Selanjutnya keterampilan guru dalam mengelola diskusi juga dilaksanakan guru untuk membantu memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik terlihat dari pembawaan guru Akidah Akhlak yang ceria dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi santai tapi serius. Dan guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih terlihat malu-malu dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan di *question card* seperti kata semangat dan jangan takut untuk mencoba.<sup>72</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat faktor pendukung yang kuat, ada juga beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. *Pertama*, terbatasnya waktu menjadi tantangan karena banyaknya peserta didik di kelas VC ini yang berjumlah 32 orang. Hal ini membuat model pembelajaran ini mungkin bisa dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk mencakup semua materi dengan baik dan tidak tergesa gesa. *Kedua*, suasana kelas yang ribut dapat mengganggu fokus dan konsentrasi peserta didik, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. *Ketiga*, kesulitan dalam mengatur waktu ketika peserta didik menjawab pertanyaan bisa menghambat alur pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. *Keempat*, masih adanya peserta didik yang pemalu atau kurang percaya diri dalam berbicara menjadi

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi pada tanggal 25 April 2024.

tantangan tersendiri, meskipun sudah disediakan *question card* sebagai dukungan dan memudahkan peserta didik untuk membaca pertanyaannya kembali.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari Ibu Istiqamah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:

Untuk faktor penghambat selama pembelajaran dengan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* yaitu terbatasnya waktu sepertinya dengan melihat banyaknya peserta didik dikelas V untuk model pembelajaran ini bisa dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Terkadang juga suasana kelas ribut yang menjadi penghambat proses pembelajaran berlangsung dan sulitnya mengatur waktu ketika peserta didik menjawab pertanyaan, karena tidak memungkinkan untuk langsung memotong pembicaraan mereka ketika sedang menjawab pertanyaan. Serta, masih adanya peserta didik yang pemalu dan sulit untuk menjawab pertanyaan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 April 2024 terlihat faktor yang menghambat penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* yaitu dari terbatasnya waktu dalam penerapan model *time token* dengan banyaknya jumlah peserta didik. Suasana kelas juga yang terkadang ribut, seperti saat pembagian kelompok dan juga terkadang ada peserta didik yang berbicara saat temannya menjawab soal. Guru juga terlihat kesulitan dalam mengatur waktu saat peserta didik menjawab pertanyaan, sehingga saat waktu pembelajaran akan habis guru terlihat tergesa-gesa meminta peserta didik menjawab soal. Beberapa peserta didik juga terlihat kesulitan saat menjawab soal, seperti kurang percaya diri dan malu malu.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara Istiqamah, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak), 24 April 2024.

<sup>74</sup> Hasil Observasi pada tanggal 24 April 2024.

### C. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir diambil kesimpulan, yaitu mengenai penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 dan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2.

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan Media *Question Card* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah di rencanakan, dalam konteks ini penerapan mengacu pada pelaksanaan hasil kerja yang diperoleh melalui hal tertentu agar dapat diterapkan.<sup>75</sup> Model pembelajaran terdiri dari lima komponen utama yang saling terkait dan membentuk suatu sistem yang komprehensif. Komponen-komponen ini meliputi sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak instruksional dan pengiring.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini penerapan yang sebelumnya sudah pernah dilakukan akan diterapkan kembali dalam versi yang lain yaitu dengan menggunakan media tambahan dalam penerapannya. Yang dimaksud dalam hal ini adalah penerapan model pembelajaran *time token* yang digunakan dengan media tambahan yaitu

---

<sup>75</sup> Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, 63.

<sup>76</sup> Joyce dan Calhoun, *Models of Teaching Tenth Edition*, 4.

media *question card*. Penerapan dilakukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2, yang meliputi perencanaan, kegiatan inti, evaluasi serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

a. Perencanaan

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang terperinci dan terarah. Untuk memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan rencana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek penting, seperti pemilihan materi yang sesuai, model pembelajaran yang tepat, serta media dan sumber daya yang mendukung. Tanpa rencana yang terstruktur, proses belajar mengajar dapat menjadi tidak efektif dan hasil yang dicapai mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran ialah sebuah proses yang dilakukan oleh guru dalam membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman dalam belajar serta dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran, penggunaan model dan pendekatan dalam pembelajaran serta adanya penilaian atau evaluasi. Agar pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya perencanaan yang matang.<sup>77</sup>

Berdasarkan temuan peneliti pada penerapan model *time token* dengan media *question card* ini tidak jauh berbeda dengan penerapan model pembelajaran pada umumnya yang mana pembelajaran diawali dengan perencanaan yang dibuat

---

<sup>77</sup> Saringatun Mudrikah Dkk., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi* (Jawa Tengah: Cv. Pradina Pustaka Grup, 2021), 5.

guru berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis materi dan menentukan media serta sumber belajar. Dengan adanya RPP kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis dan terstruktur sehingga akan memudahkan proses pembelajaran tersebut. Kemudian langkah-langkah pada RPP sudah tepat dan sistematis yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Adanya analisis juga membantu dalam menentukan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam teori pada buku yang berjudul: *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif pada Era Society 5.0”* cetakan pertama 2022 yang berisi :

“Perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya yaitu : (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.”<sup>78</sup>

Pandangan ini sangat relevan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk menyusun rencana dengan baik, sangat penting merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan sasaran yang jelas, maka akan ada target yang harus dicapai. Target inilah yang kemudian menjadi pusat perhatian dalam menentukan langkah-langkah berikutnya.

RPP yang dibuat guru tidak mencakup LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), Padahal menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, RPP harus mencakup semua komponen pembelajaran termasuk media dan sumber

---

<sup>78</sup> Faisal Anwar dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran “Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), 33.

belajar.<sup>79</sup> Hal yang akan ditimbulkan apabila tidak adanya LKPD adalah Kurangnya persiapan guru dalam kegiatan pembelajaran, tidak adanya panduan yang jelas serta kesulitan dalam penilaian.

Media pembelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pelajaran dengan mudah dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, hasil yang dicapai juga akan menjadi lebih baik. Sebagai seorang guru, seseorang harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran maka hasil yang dicapai juga akan menjadi lebih baik. Sebagai seorang guru harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tidak jenuh dan bosan, maka dari itu guru dapat memakai media atau alat bantu saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>80</sup>

Sama halnya dengan yang dilakukan guru pada penelitian ini, guru menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan yaitu *question card* yang terbuat dari potongan kertas berwarna-warni yang didalamnya berisi pertanyaan mengenai materi pelajaran dengan pertanyaan yang berbeda setiap peserta didik dikelompoknya. Media pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan partisipasi aktif selama pembelajaran.

---

<sup>79</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB III Perencanaan Pembelajaran

<sup>80</sup> Shinta Agustira Dan Rina Rahmi, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd," *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2022): 73.

Sebagaimana hasil observasi yang diungkapkan oleh Nurul Laila dalam tulisannya yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan: *Pengembangan Permainan Question Card Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa* Edisi 2019 bahwa :

“*Question card* adalah media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sangat layak digunakan sebagai alat bantu karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.”<sup>81</sup>

Pendapat tersebut sangat tepat karena dengan adanya media *question card* peserta didik lebih mudah untuk membaca ulang dan memahami pertanyaan yang ada di media tersebut serta media ini juga menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa dia lebih senang belajar apabila adanya media pembelajaran.

Hal diatas mencakup salah satu komponen dalam model pembelajaran yaitu sistem pendukung. Sistem pendukung meliputi kondisi atau syarat yang diperlukan agar model dapat terlaksana secara optimal. Penggunaan media pembelajaran dan pengaturan kelas merupakan bentuk sistem pendukung. Sistem pendukung dalam perencanaan yakni adanya perencanaan penggunaan media pembelajaran berupa *question card*.

#### b. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data dapat dikatakan bahwa pada tahap perencanaan yang telah dibuat maka akan dituangkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik pada proses pembelajaran dikelas.

---

<sup>81</sup> Lailia, “pengembangan permainan question card sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kritis siswa,” 67.

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang disusun dengan mengikuti langkah-langkah yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, dimana nilai edukatif ini mempengaruhi interaksi antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>82</sup> Hal ini sebagaimana dalam Permendiknas N0.41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>83</sup>

Pendahuluan dimulai dengan guru memasuki kelas, mengucapkan salam memeriksa kehadiran dan kerapian peserta didik. Guru tidak menyebutkan tujuan pembelajaran dan tidak ada motivasi ataupun apersepsi yang guru lakukan pada tahap pendahuluan ini padahal hal tersebut terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat.

Menurut Robert F. Mager dalam bukunya "*Preparing Instructional Objectives*" tujuan pembelajaran yang jelas dan disampaikan kepada peserta didik sangat penting untuk efektivitas pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tidak disampaikan, beberapa konsekuensi mungkin terjadi yaitu kurang arah dan focus bagi peserta didik, penurunan motivasi peserta didik, kesulitan dalam evaluasi pembelajaran karena tanpa tujuan yang jelas akan sulit bagi guru dan peserta didik untuk mengevaluasi apakah pembelajaran telah berhasil.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

<sup>83</sup> Muk'niah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

<sup>84</sup> Robert F. Mager, *Preparing Instructional Objectives* (America: Cep Press, 1997), 15.

Kegiatan inti dimulai saat guru menuliskan Akhlak Terpuji (Disiplin dan Mandiri) selanjutnya guru menyampaikan sedikit materi tersebut dan memberikan contoh dari disiplin dan mandiri dalam kehidupan nyata. Setelah itu guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan cara berhitung dari 1 sampai dan peserta didik pun berpecah mencari teman sekelompoknya, kondisi tersebut membuat kelas menjadi ribut tetapi tidak berlangsung lama karena peserta didik diberi waktu 30 detik oleh guru untuk mencari teman sekelompoknya. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan waktu 15 menit kepada peserta didik untuk membaca materi di buku Pelajaran Akidah Akhlak dan setelah waktu habis buku tersebut dikumpul ke meja guru. Selanjutnya guru membagikan media *question card* kepada semua peserta didik dan guru menjelaskan mengenai penggunaan media tersebut. Didalam media tersebut terdapat pertanyaan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan tersebut dengan mengangkat tangannya karena antusiasnya peserta didik yang mengangkat tangan maka guru menunjuk satu persatu peserta didik dan sebelum berbicara mereka menyerahkan *question card* itu kepada guru sebagai tanda bahwa peserta didik sudah menggunakan kesempatannya untuk menjawab. Pada proses ini semua peserta didik harus menggunakan *question card* tersebut, akan tetapi karena kurangnya keterampilan guru dalam manajemen waktu maka pelaksanaan sedikit tergesa-gesa saat waktu pembelajaran akan selesai. Dalam sintaks model pembelajaran *time token* pada saat guru memberikan kupon bicara

(media *question card*) waktu yang digunakan peserta didik untuk berbicara atau menjawab soal  $\pm$  30 detik.<sup>85</sup>

Akan tetapi pada pelaksanaannya guru tidak mengatur waktu tersebut sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Setelah selesai menjawab, peserta didik yang lain memberikan tepuk tangan sebagai tanda penghargaan dan guru memberikan nilai berupa angka 100 dipapan tulis bagi peserta didik di kelompok yang sudah bisa menjawab pertanyaan tersebut. Hal itu dilakukan secara berulang kali sampai semua peserta didik mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru dan peserta didik menganalisis jawaban yang kiranya kurang tepat saat peserta didik menjawab pertanyaan di *question card* dan juga menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan penyajian data, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada didalam kajian teori.

Media pembelajaran *question card* yang digunakan dapat memudahkan peserta didik untuk membaca dan memahami soal. Media *question card* menonjolkan kemudahan penggunaannya dalam ruang kelas berkat bentuknya yang minimalis dan desain yang mudah untuk dibuat. Tidak hanya itu media ini menjadi pilihan yang tepat untuk mendorong partisipasi aktif dan keterampilan berbicara peserta didik.<sup>86</sup> Terlihat saat proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif daripada biasanya dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>85</sup> Moc Agus Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 150.

<sup>86</sup> Sinta Nauli Situngkir dkk., "Pengembangan Media Question Card Berbasis Model Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 21417.

Hal diatas mencakup beberapa komponen dalam model pembelajaran yaitu sintaks, sistem sosial dan prinsip reaksi. Sintaks, sebagai komponen pertama, merujuk pada tahap-tahap atau langkah-langkah operasional dari model pembelajaran. Sistem sosial, komponen kedua, menggambarkan peran dan hubungan antara guru dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Prinsip reaksi, sebagai komponen ketiga, berkaitan dengan bagaimana guru harus memandang dan merespons apa yang dilakukan oleh peserta didik. Ini mencakup cara guru memberikan umpan balik, menilai, dan menanggapi pertanyaan.<sup>87</sup>

Hal yang termasuk dalam sintaks yaitu adanya langkah langkah dalam proses pembelajaran, adanya tahapan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta implementasi nya mencakup tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selanjutnya adalah sistem sosial yang terdiri dari adanya pembentukan kelompok dan pelaksanaan diskusi serta penggunaan media *question card* dalam interaksi dikelas. Dan yang terakhir yakni prinsip reaksi yaitu guru merespon dengan berta jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan guru meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran.

#### c. Evaluasi

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan evaluasi, evaluasi merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Adapun evaluasi pembelajaran adalah tindakan untuk menilai segala sesuatu dalam dunia

---

<sup>87</sup> Joyce dan Calhoun, *Models of Teaching Tenth Edition*, 4.

pendidikan, dimana objeknya adalah hasil belajar peserta didik.<sup>88</sup> Yang mana evaluasi dilaksanakan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dengan peserta didik dan evaluasi seperti ini sering digunakan guru diakhir pembelajaran. Pada penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2, guru Akidah Akhlak menggunakan tes lisan dalam evaluasinya.

Tes lisan merupakan tes yang pelaksanaannya menanyakan pertanyaan kepada peserta tes secara langsung. Keunggulan yang diperoleh bisa didapat dengan cepat dan penilai atau guru dapat mengetahui kemampuan bicara atau pemahaman dari peserta didik dan menghindari kecurangan seperti kerjasama antar peserta didik.<sup>89</sup> Akan tetapi evaluasi dengan tes lisan seperti yang digunakan guru pada pembelajaran tersebut tidak melibatkan semua peserta didik, hanya peserta didik yang aktif dan mengetahui jawabannya saja dan peserta didik yang malu atau pasif tidak ikut menjawab atau bahkan malas untuk menjawab dan penilaian seperti ini juga seringkali bersifat subjektif, yang mana penilaian ini tergantung pada penilaian pribadi guru sehingga bisa menyebabkan ketidakadilan dalam penilaian. Tes lisan memiliki kelemahan antara lain: subjektivitas penilai sering mencemari hasil tes, waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama, dan sering kali hanya menilai aspek kognitif tingkat rendah.<sup>90</sup> Evaluasi yang hanya mengandalkan satu metode saja, seperti tes lisan, tidak dapat memberikan gambaran yang menyeluruh

---

<sup>88</sup> Suarga, "Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" 8, No. 2 (2019): 329.

<sup>89</sup> AmiNoro Dan Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 63.

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 53.

tentang kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan berbagai bentuk evaluasi yang saling melengkapi

Menurut analisis peneliti teori diatas sejalan dengan evaluasi yang dilakukan guru yaitu tes lisan, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik dengan memberikan sejumlah soal pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik kemudian berusaha dengan penuh semangat untuk menjawab pertanyaan tersebut dan berlomba lomba untuk memberikan jawaban dengan cepat, akan tetapi tidak semua peserta didik yang berkesempatan menjawab pertanyaan tersebut, hanya peserta didik yang aktif dan angkat tangan saja yang menjawab pertanyaan dan pertanyaan yang ditanyakan guru pun tidak banyak hanya enam pertanyaan.

Hal diatas mencakup salah satu komponen dalam model pembelajaran yaitu dampak instruksional dan pengiring, merujuk pada hasil belajar yang diharapkan dan efek samping dari penerapan model pembelajaran. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang secara langsung dicapai melalui arahan pokok pembelajaran, sementara dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh proses pembelajaran, meskipun tidak secara langsung diarahkan. Kedua jenis dampak ini penting untuk dipertimbangkan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.<sup>91</sup>

Hal yang termasuk dalam dampak instruksional dan pengiring adalah peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik dan peserta didik terlibat partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat antusias selama

---

<sup>91</sup> Joyce dan Calhoun, *Models of Teaching Tenth Edition*, 4.

pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang ada di *question card*, tetapi juga aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mereka.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Time Token dengan Media Question Card pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2**

Setiap proses pendidikan tentu tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian pula halnya dengan penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2. Dari penyajian data lapangan dapat diketahui bahwa berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V.

Faktor pendukung adalah suatu hal keadaan atau peristiwa yang menyebabkan ataupun mempengaruhi sesuatu yang berubah keadaan menjadi lebih maju.<sup>92</sup> Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini yakni yang *pertama*, persiapan materi yang matang oleh guru merupakan langkah awal yang sangat penting. Guru harus memahami secara menyeluruh materi yang akan diajarkan dan memiliki keterampilan dalam memberikan instruksi yang jelas mengenai penggunaan model pembelajaran *time token*. Seorang guru harus mampu memahami dan menguasai materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.<sup>93</sup> *Kedua*, Adanya

---

<sup>92</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 279.

<sup>93</sup> Ali Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 8.

penggunaan media *question card* membantu menarik minat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, terlihat selama proses pembelajaran dan hasil observasi. *Ketiga*, suasana kelas yang kondusif dan nyaman hal ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, termasuk sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran juga perlu untuk disiapkan. *Keempat*, keterampilan guru dalam mengelola diskusi membantu memastikan partisipasi aktif dari seluruh peserta didik, termasuk peserta didik yang cenderung pemalu. Kecerdasan dan keaktifan peserta didik memang berbeda beda sama halnya dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan yang dilakukan dengan baik.<sup>94</sup> Dengan adanya model pembelajaran *time token* ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa. *Kelima*, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran meningkatkan interaksi dan partisipasi mereka dalam proses belajar. Guru merupakan motivator yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dengan berbagai cara yang kreatif dan efektif. Mereka menyadari bahwa motivasi adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan yang beragam untuk memotivasi peserta didik dan membantu mereka menemukan minat serta semangat dalam proses belajar.<sup>95</sup>

Dibalik adanya faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* ini juga terdapat faktor penghambat yang

---

<sup>94</sup> Zulfriadi Tanjung Dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, No. 2 (2017): 4.

<sup>95</sup> Fitria Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1, No. 1 (2023): 3.

terjadi. Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh dalam mengimplementasikan sesuatu baik itu dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran pada mata Pelajaran Akidah Akhlak *Pertama*, terbatasnya waktu menjadi tantangan karena banyaknya peserta didik di kelas VC ini yang berjumlah 32 orang. Hal ini membuat model pembelajaran ini mungkin bisa dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk mencakup semua materi dengan baik dan tidak tergesa gesa. *Kedua*, suasana kelas yang ribut dapat mengganggu fokus dan konsentrasi peserta didik, sehingga mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>96</sup> *Ketiga*, kesulitan dalam mengatur waktu ketika peserta didik menjawab pertanyaan bisa menghambat alur pembelajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru yang kurang terampil dalam mengelola waktu cenderung kesulitan untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya penjelasan materi atau kurangnya kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif.<sup>97</sup> *Keempat*, masih adanya peserta didik yang pemalu atau kurang percaya diri dalam berbicara menjadi tantangan tersendiri, meskipun sudah disediakan *question card*.

---

<sup>96</sup> Abd. Gafur Dan Fita Mustafida, "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 1, No. 2 (2019): 43.

<sup>97</sup> Zuhairini Dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Um Pres, 2004), 100.